



LITERASI DIGITAL DALAM MENGENALKAN PENGETAHUAN WARISAN BUDAYA

Rut Kristella Pangaribuan¹, Harry Cristofel Simanjuntak²
Universitas Negeri Medan

rutpangaribuan17@gmail.com, harryjoe06@gmail.com

ABSTRAK

Keberagaman budaya Indonesia yang tercipta dari latar belakang kehidupan masyarakat secara turun temurun menjadi suatu warisan yang harus dilestarikan. Warisan budaya yang terdiri dari budaya fisik dan nilai budaya pada masa lalu yang menjadi milik bersama yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Namun masalahnya budaya diabaikan dan dianggap tidak ada hubungannya dengan masa kini dan masa depan. Perkembangan teknologi saat ini menuntut berkembangnya literasi digital. Kemampuan pengguna menggunakan teknologi dan mengelola informasi. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan mengenai kebudayaan dan literasi digital. Dengan diperolehnya pengetahuan warisan budaya dapat dilakukan melalui literasi digital sehingga dapat mewariskan kebudayaan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang dilakukan dengan melakukan kegiatan pengumpulan data pustaka dari berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Upaya yang dilakukan untuk mengenalkan dan mewariskan kebudayaan dengan literasi digital dari hasil penelitian pendokumentasian, pencatatan informasi tentang budaya, pengenalan budaya dalam webinar dan bahan ajar. Penyebaran pengetahuan budaya dapat terus diwariskan tanpa menghilangkan identitas bangsa jika adanya kontribusi yang besar seiring dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: *budaya, kebudayaan, literasi digital*

ABSTRACT

The diversity of Indonesian culture created from the background of people's lives from generation to generation becomes a heritage that must be preserved. Cultural heritage which consists of physical culture and cultural values in the past which are shared property which becomes the identity of the Indonesian nation. But the problem is that culture is ignored and considered to have nothing to do with the present and the future. The development of technology today demands the development of digital literacy. The ability of users to use technology and manage information. The purpose of this research is to gain knowledge about culture and digital literacy. By acquiring knowledge of cultural heritage, it can be done through digital literacy so that it can pass on Indonesian culture. This research uses a literature study approach which is carried out by collecting library data from various sources relevant to the problems studied. Efforts are being made to introduce and pass on culture with digital literacy from the results of research, documentation, recording information about culture, introducing the culture in webinars and teaching materials. The spread of cultural knowledge can continue to be inherited without losing the nation's identity if there is a large contribution along with the times.

Key words: *culture, digital literacy*



PENDAHULUAN

Dalam Pasal 32 ayat 1 UUD 1945 disebutkan bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Kebudayaan tidak hanya diartikan sebagai sesuatu yang kuno atau masa lampau. Mengembangkan nilai-nilai budaya berarti bahwa kebudayaan bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan. Kebudayaan bangsa berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang menjadi satu kesatuan yang utuh dengan integritas dan identitas tertentu. Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, dan bahasa. Keberagaman budaya tersebut tercipta dari latar belakang kehidupan masyarakat secara turun temurun dan menjadi suatu warisan. Kebudayaan bisa diwarisi jika dipelajari dan disosialisasikan dengan baik ke masyarakat, baik yang berhubungan langsung dengan kebudayaan itu maupun masyarakat diluar kebudayaan setempat. Tetapi dengan perkembangan jaman saat ini adanya perubahan pola masyarakat yang lebih modern sehingga masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis. Masyarakat saat ini juga mengabaikan budaya karena tidak ada hubungannya dengan masa sekarang dan masa depan. Selain itu kurangnya minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri. Bahkan dikala hak paten seni-seni kebudayaan Indonesia dibajak dan diakui oleh negara lain kurangnya pembelaan negara. Jika generasi saat ini tidak mewariskan budaya tersebut ke generasi selanjutnya maka keberagaman kebudayaan akan hilang sehingga tidak ada identitas. Untuk mewariskan kebudayaan tersebut, diperlukan usaha yang melibatkan pemerintah dan masyarakat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencetuskan kebijakan berupa Gerakan Literasi Nasional yang tujuannya agar literasi dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan informasi, media, dan teknologi. Tidak hanya menggunakan media digital tetapi harus adanya kemampuan yang pada akhirnya akan menjadikan individu memiliki pengetahuan yang baik mengenai informasi. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan mengenai kebudayaan dan literasi digital. Dengan diperolehnya pengetahuan warisan budaya dapat dilakukan melalui literasi digital sehingga dapat memelihara kebudayaan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang dilakukan dengan melakukan kegiatan pengumpulan data pustaka dari berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sehingga dijadikan sumber informasi utama dari penelitian ini. Menurut (Zed, 2008) Studi kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Sumber dan referensi yang diambil dan dicari melalui sumber data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dan internet. Studi literatur ini bertujuan sebagai dasar teori untuk memperkuat penyelesaian masalah yang ada pada penelitian ini. Setelah mendapatkan sumber data sebagai



referensi, maka dilanjutkan dengan mengembangkan informasi berdasarkan pada pengamatan, hipotesa dan pengembangan ide dari materi yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Secara umum literasi disebut sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun seiring dengan perkembangannya pemaknaan akan literasi menjadi lebih luas. Menurut (Rozak, 2018) literasi lama mencakup kompetensi calistung (baca tulis hitung) sedangkan literasi baru mencakup, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Literasi data terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis, dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data dan informasi (*big data*) yang diperoleh. Literasi teknologi terkait dengan kemampuan memahami cara kerja mesin. Aplikasi teknologi dan bekerja berbasis produk teknologi untuk mendapatkan hasil maksimal. Literasi manusia terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Istilah dan makna literasi yang memiliki banyak arti digerakkan oleh pemerintah dengan program Gerakan Literasi Nasional yang harus dikuasai masyarakat Indonesia mencakup literasi digital, literasi sastra, literasi sains, literasi finansial, literasi kewarganegaraan, dan literasi budaya. Istilah digital, mengacu kepada perkembangan zaman dengan pemanfaatan perkembangan teknologi. Secara umum, literasi digital dianggap sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital. Harjono (Lankshear & Knobel, 2008) literasi digital memperoleh pemaknaan baru yang mengisyaratkan adanya perluasan makna menuju literasi baru yang bertautan dengan pentingnya jejaring (*networking*), kolaborasi, interaksi, dan kreativitas yang didukung oleh teknologi. Pengertian literasi digital dikutip dari UNESCO yaitu adanya kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional, dan aspek teknis teknologi. Dari pengertian tersebut literasi digital adanya pemahaman pengguna tentang teknologi digital dan pengetahuan untuk menggunakan dan mengolah informasi yang diakses secara optimal.

Pengetahuan Warisan Budaya

Istilah kebudayaan (*culture*) menurut Koentjaraningrat dalam buku Pengantar Antropologi I berasal dari kata Sanskerta: *buddhaya* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau kekal. Sementara itu, *culture* berasal dari kata Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan dan berhubungan dengan pengolahan tanah lalu maknanya akhirnya berkembang menjadi segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam. Koentjaraningrat menyatakan kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar (Koentjaraningrat, 1996).

Budaya yang merupakan ciri bangsa dan bersifat unik dari generasi sebelumnya merupakan bentuk dari warisan untuk generasi saat ini. Menurut UNESCO (2017) kategori warisan budaya dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Tangible cultural heritage* dan *Intangible cultural heritage*. Budaya benda (*tangible heritage*) berbentuk fisik termasuk bangunan dan tempat bersejarah, monumen, artefak dan lainnya. Budaya takbenda (*intangible heritage*) berbentuk ritual, lagu, tradisi



lisan, praktik sosial, resep masakan tradisional, dan seni pertunjukan. Warisan budaya sebagai penanda budaya sebagai suatu keseluruhan baik budaya benda dan budaya takbenda yang wariskan dari generasi di masa lalu kepada generasi berikutnya. Warisan budaya yang memiliki nilai penting tidak hanya bagi sejarah maupun budaya yang melalui proses penetapannya perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Literasi Digital Dalam Mengenalkan Pengetahuan Warisan Budaya

Perkembangan teknologi yang semakin cepat dilanjutkan dengan modernisasi dan globalisasi sangat berpengaruh pada aspek kehidupan masyarakat satunya adalah budaya. Salah satunya pertemuan budaya yaitu akulturasi budaya yang mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada sebelumnya, sehingga bertambahnya keanekaragaman jenis budaya. Keanekaragaman jenis budaya yang termasuk dalam warisan budaya tersebut perlu dikenalkan, dilestarikan dan dilindungi. Dalam mengenalkan pengetahuan warisan budaya adanya upaya-upaya yang dilakukan. Dalam pembelajaran (divan, 2018) mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal kepada siswa kelas IV SD Bangkakeli Kabupaten Manggarai. Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal dilakukan agar mendekatkan siswa maupun guru pada lingkungan budaya siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Marhamah, Ramadhan, & Putra, 2018) didasari oleh keingintahuan mereka apakah bahan ajar sudah mengintegrasikan nilai-nilai budaya melayu kedalam bahan yang ada sebelumnya di Sekolah Dasar. Hasil yang didapat bahwa belum terdapat satupun bahan ajar yang berbasis nilai-nilai Melayu. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut didapat bahwa dalam pembelajaran saja perlunya memasukkan nilai-nilai budaya yang ada dan berorientasi dengan kerajinan lokal.

Pada abad 21 sekarang ini yang memasuki era revolusi industri 4.0 yang menuntut penggunaan teknologi digital dalam berbagai bidang. Tidak hanya penggunaan, pemahaman pengguna tentang teknologi digital dan pengetahuan untuk menggunakan dan mengolah informasi pun penting. Saat ini pengaruh teknologi terutama media sosial pada berbagai bidang sangat berpengaruh, apalagi saat ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pengetahuan tentang warisan budaya Indonesia. Website seperti perpustakaan digital budaya Indonesia; promosi pada aplikasi digital yang menawarkan informasi, gambar, video bahkan *games*; siaran langsung pertunjukan seni dari youtube; platform online bernama Google Arts and Culture, yang menyediakan berbagai informasi terkait kebudayaan. Akses yang mudah didapat, dan pendokumentasian serta sumber-sumber yang jelas dan asli harus diketahui oleh pengguna. Karena dalam bentuk digital, data-data memiliki referensi yang memuat informasi yang lengkap serta. Informasi yang didapatkan dari media digital tersebut dapat disebarkan dengan mudah dari penggunaan internet dan dapat diakses pada semua kalangan.

SIMPULAN

Penggunaan internet dan kemudahan mengakses informasi dengan didukungnya perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Salah satunya untuk mengenalkan pengetahuan tentang warisan budaya. Penyebaran pengetahuan warisan budaya dapat terus diwariskan tanpa menghilangkan identitas bangsa jika adanya kontribusi yang besar seiring dengan perkembangan zaman. Pengetahuan akan warisan budaya didapat dari informasi dengan



teknologi dan aplikasi digital yang saat ini diterima oleh generasi saat ini. Semoga saat ini semakin banyak generasi saat ini terlibat memberikan kontribusi dalam mengenalkan warisan budaya.

Data Diri Penulis

Adapun saya yang menuliskan artikel ini bernama Rut Kristella Pangaribuan. Lahir di Pematangsiantar. Saya mempunyai kegemaran dalam membaca. Sebelumnya ketika pada jenjang studi sarjana saya pernah berhasil meraih prestasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa. Meskipun demikian berbeda bidang pembahasan pada artikel ilmiah kali ini, saya tetap merasa tertantang untuk penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Divan, s. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 101-114.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol. 8 No.1*, 1-7.
- Keminfo. (2020). *Kajian Roadmap Literasi Digital 2020-2024*. Jakarta: Deloitte Consulting.
- Koentjaraningrat. (1996). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2008). *Digital Literascies - Concepts, Policies and Practices*. NewYork: Peter Lang.
- Marhamah, Ramadhan, Z., & Putra, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar. *JAIPTEKIN Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 19-33.
- Rozak, A. (2018, Januari 25). Perlunya Literasi Baru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. . *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.